

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MAHASISWA TEOLOGI DALAM MEMAHAMI
PANGGILANNYA SESUAI TEKS (Yeremia 1 : 4-19)**

Herdiana Boru Hombing, Jeicca Melati Siregar, Immanuel Lumbantoruan,

Reni Herayani Manik, Sofia Sri Soradinah Wau

Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarurung

herdianasihombing@gmail.com , jeicca1912@gmail.com, hombing250303@gmail.com,

renimanik@gmail.com, sofiawau@gmail.com .

Abstract

As students of theology, the call to serve God may be familiar to them, because as we know, a theological school is a place and a place to be able to go deeper in serving for the glory of God's name. Students who will have graduated from tertiary institutions are most likely called and used by God to be able to serve people who know God, especially those who do not know God. But there are also things that we find that these students go to theology school not because they are called to serve but because there are several reasons and also compulsions. A servant of God as well as a servant of God is one who is truly ready to serve for God, especially for God's people.

Keywords: students of theology, god, reasons.

Abstrak

Sebagai mahasiswa teologi panggilan untuk melayani Tuhan mungkin sudah tidak asing lagi mereka dengar, karena seperti yang kita ketahui sekolah teologi adalah tempat dan wadah untuk bisa lebih mendalami dalam melayani sebagai kemuliaan nama Tuhan. Mahasiswa-mahasiswi yang nantinya sudah lulus dari perguruan tinggi tersebut kemungkinan besar dipanggil dan dipakai Tuhan untuk dapat melayani orang-orang yang mengenal Tuhan terlebih yang belum mengenal Tuhan. Tetapi masih ada juga yang kita dapati mahasiswa tersebut bersekolah teologi bukan karena dia terpanggil untuk melayani tetapi ada beberapa alasan dan juga keterpaksaan. Seorang pelayan Tuhan juga hamba Tuhan adalah ia yang betul-betul siap untuk melayani untuk Tuhan terutama untuk umat Tuhan.

Kata Kunci: mahasiswa teologi, Tuhan. Alasan.

PENDAHULUAN

Mahasiswa Teologi adalah calon pemimpin gereja dimasa depan, sehingga seorang mahasiswa Teologi harus mencerminkan diri sesuai karakter kristiani. Namun, dalam kenyataannya, kita bisa melihat bahwa masih ada mahasiswa Teologi yang tidak

mencerminkan karakter kristiani, seperti : melakukan kekerasan dalam hubungan berpacaran, mabuk-mabukan, menipu tanda tangan dosen pada dokumen skripsi.¹ Sungguh menyedihkan melihat kenyataan seperti itu. Dalam hal ini, penulis menggali apa yang menjadi faktor-faktor mahasiswa Teologi sehingga memilih berkuliah di prodi Teologi. Kami melakukan wawancara mengenai link google form yang kami bagikan kepada 20 Orang Mahasiswa Baru.

Dari data yang penulis dapat 6 sampel mengatakan bahwa memilih prodi Teologi dikarenakan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN) adalah kampus negeri, 8 sampel mengatakan alasan memilih prodi Teologi dikarenakan mendapatkan tawaran Kart Indonesia Pintar (Kip) Kuliah, 3 sampel mengatakan bahwa mereka memilih prodi Teologi dikarenakan tidak bisa masuk Sekolah Tinggi Teologi (STT) Hkbp karena biaya mahal, 1 sampel mengatakn memilih prodi Teologi dikarenakan jarak yang dekat dengan rumah, 2 sampel mengatakan bahwa mereka memilih prodii teologi dikarenakan sejak dari semasa sekolah ingin menjadi hamba Tuhan. Asal denominasi gereja mahasiswa Teologi juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa Teologi. Para mahasiswa yang berasal dari gereja arus utama seperti : Hkbp, Gkpi, Hki, Gkppd, masih meragukan masa depan mereka, sehingga mereka tidak serius dalam perkuliahan. Hal itu bukan karna alasan, tamatan Teologi Iakn Tarutung tidak bisa diterima di gereja arus utama. Hal ini menjadi pengaruh besar terhadap karkter mahasiswa Teologi yang diharapkan menjadi pendeta kelak, sebagai pendeta harus bisa setulus hati melayani dari dalam diri sendiri. Namun, dari data yang penulis dapatkan hanya 2 sampel yang benar-benar memahami panggilannya di prodi Teologi.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya faktor-faktor tertentu yang memberikan ciri khas pada tingkah laku sosial yang kompleks dari mahasiswa Teologi, serta menjadi sebuah perenungan bagi pembaca terlebih bagi mahasiswa Teologi. Karena panggilan dan susunan spiritualitas merupakan bagian esensi dari seorang hamba Tuhan. Karena seorang hamba Tuhan haruslah mengerti panggilannya dengan jelas karena itu adalah bagian dari hubungan dirinya kepada Tuhan yang telah mempercayainya pada tugas dan tanggung jawab yang maha mulia yaitu pelayanan. Disamping hal ini dalam melakukan tugas tanggung jawab dan pelayanannya ini, seorang hamba Tuhan harus mempunyai kehidupan spiritualitas yang selalu

¹ “Arsip Fakultas Teologi,” n.d.

bertumbuh. Oleh karena kehidupan spritualitas yang dinamis inilah yang menjadi dasar dan barometer bagi pelayanannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti pakai adalah metode kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.² Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.³ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mewawancarai sampel melalui link google form. Peneliti berharap karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang serta dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa Teologi dalam berpikir, berbicara dan bersikap sesuai karakter Kristus. Untuk itu dalam tulisan ini, penulis akan membahas mengenai pentingnya memahami panggilan diri seorang hamba Tuhan, karena dengan kita mengetahui panggilan ini menolong kita supaya selalu mengingat akan hubungan kita kepada Tuhan pada saat kita menanggapi panggilan Tuhan dalam tugas dan tanggung jawab pelayanan. Pada bagian kedua penulis akan berbicara tentang hubungan dengan diri mahasiswa teologi dimana pentingnya bagaimana mahasiswa tersebut memaknai panggilan Tuhan dalam dirinya.(Alfius Areng Mutak, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERBANDINGAN TAFSIR

Ayat	Terjemahan Harafiah	Terjemahan LAI 1	Terjemahan LAI 2	Terjemahan an KJV	Terjemahan Batak Toba	Kesimpulan
4	Dan Tuhan berkata untuk mengatakan	Firman Tuhan kepadaku, bunyinya:	Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya:	Now the word of the LORD came to me saying,	Jadi na ro ma hata ni Jahowa tu ahu mandok songon on:	Tidak ada perbedaan makna diantara perbedaan kata yang dipakai.

² M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, n.d.).

³ Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007).

5	Sebelum itu membentuk mu Rahim . untuk pergi keluar untuk pembicara bangsa.	"Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa,"	”Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.”	"Before I formed you in the womb I knew you, And before you were born I consecrate d you; I have appointed you a prophet to the nations."	Tagan so hujadihon dope ho di bortian, nunga hutanda hian ho; jala tagan so ruar dope ho sian ampunan ni natorasmu, nunga huparbadiai hian ho: Hupabangkit ho gabe panurirang tu angka bangso.	Perbedaan yang dapat dilihat pada teejmahan harafiah, tidak memakai kata nabi bagi bangsa-bangsa, namun sebagai pembicara bangsa.
6	Dan untuk mengatakan, TUHAN lihatlah tidak untuk diketahui berbicara karena saya anak muda	Maka aku menjawab: "Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya a aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda."	Maka aku menjawab: ” Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya a aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih	Then I said, "Alas, Lord God! Behold, I do not know how to speak, Because I am a	Dung i ningku ma: “Iale Tuhan Jahowa, ida ma, ndang huboto manghatai, ai na bajar dope ahu.”	Semua terjemahan memiliki makna yang sama.

			muda.”.	youth.”		
7	Tetapi TUHAN mengatakan tidak ada apa-apa untuk mengakui saya muda karena diatas semua, bagaimana untuk mengirim pergi memimpin sekarang dengan semua itu untuk diperintahkan berbicara.	Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: "Janganlah katakan: bahwa Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikannya.	Akan tetapi TUHAN berfirman kepadaku: "Janganlah katakan: Aku masih muda, tetapi kepada siapa pun Aku mengutusmu, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikannya.	But the LORD said to me, "Do not say, 'I am a youth,' Because everywhere I send you, you shall go, And all that I command you, you shall speak.	Jadi ninna Jahowa ma mandok ahu: “Unang dok: Na bajar dope ahu, Ai manang tu dia pe ho Husuru, ingkon tusi ho laho, jala manang aha Hutonahon tu ho, ingkon i do hatahononmu	Semua terjemahan memiliki makna yang sama.
8	Jangan untuk ditakuti, Aku akan merebut milik saya ucapan TUHAN.	Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah	Jangan takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah	"Do not be afraid of them, For I am with you to deliver you," declares the	Unang ho mabiar maradophon nasida, ai sai Ahu do donganmu, paluahon ho,” ninna Jahowa	Ada perbedaan kata pada terjemahan harafiah,

		firman TUHAN."	firman TUHAN."	LORD.		
9	Dan TUHAN mengirim dengan tangan dan menyentuh pada mulut dan lihatlah TUHAN mengatakan kedalam untuk mengatur urusan dengan mulut.	Lalu TUHAN mengulurkan tangan-Nya dan menjamah mulutku; TUHAN berfirman kepadaku: "Sesungguhnya ya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu.	Lalu TUHAN mengulurkan tangan-Nya dan menjamah mulutku. TUHAN berfirman kepadaku: "Sesungguhnya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu.	Then the LORD stretched out His hand and touched my mouth, and the LORD said to me, "Behold, I have put My words in your mouth.	Dung I dipatoltol Jahowa ma tangan-Na, jala dijama pamanganhu, jala ninna Jahowa mandok ahu: "Ida ma nunga sahat Hulehon angka hatangKu tu bagasan pamanganmu.	Ada perbedaan kata mengirim pada terjemahan harafiah dengan kata mengulurkan pada terjemahan LAI.
10	untuk melihat menghadiri hari ini orang Kerajaan untuk meruntuhkan binasa, meruntuhkan, membangun	Ketahuiilah, pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk	Ketahuiilah, pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk	"See, I have appointed you this day over the nations and over the kingdoms, To pluck up and to break down, To	Ida ma, Hupabangkit do ho sadari on mangaranapi angka bangso dohot angka harajaon, laho mangurati dohot maniaphon, mangago dohot mangalaho,	Ada beberapa kata yang sangat sedikit untuk diartikan pada terjemahan harafiah.

		membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam.”	membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam.”	destroy and to overthrow, To build and to plant.”	paulihon dohot manuan.	
11	dan menjadi TUHAN ke untuk mengatakan siapa kamu melihat Yeremia dan batang pohon saya melihat	Sesudah itu firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: "Apakah yang kaulihat, hai Yeremia?" Jawabku: "Aku melihat sebatang dahan pohon badam."	Sesudah itu firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: "Apakah yang kaulihat, hai Yeremia?" Jawabku: "Aku melihat sebatang dahan pohon badam."	And the word of the LORD came to me saying, "What do you see, Jeremiah?" " And I said, "I see a rod of an almond tree."	Dung I ro muse hata ni Tuhan Jahowa tu ahu mandok songon on: " Aha na niidam, ale Jeremia?" jadi ningku ma: " Dangka ni hau na rata do huida."	Ada perbedaan kata sebatang dahan dan sebatang pohon badam pada terejamahan LAI 1 dan LAI 2.
12	Tuhan mengatakan untuk aku bangun dan melakukan sesuatu.	Lalu firman TUHAN kepadaku: "Baik penglihatanmu, sebab Aku siap sedia untuk melaksanakan	Lalu firman TUHAN kepadaku: "Engkau melihat dengan benar, sebab Aku siap sedia untuk	Then the LORD said to me, "You have seen well, for I am watching over My word to	Jadi ninna Jahowa ma mandok ahu: " Sintong do parnidam; aisai dungo ma Ahu pamasa hatangku.	Tidak ada perbedaan makna diantara ke lima terjemahan tersebut.

		n firman- Ku."	melaksanaka n firman- Ku."	perform it."		
13	Tuhan mengatakan, apa untuk dilihat yang ditiup dari utara	Firman TUHAN datang kepadaku untuk kedua kalinya, bunyinya: "Apakah yang kaulihat?" Jawabku: "Aku melihat sebuah periuk yang mendidih; datangnya dari sebelah utara.	Firman TUHAN datang kepadaku untuk kedua kalinya, "Apakah yang kaulihat?" Jawabku: "Aku melihat sebuah kuali yang mendidih; datangnya dari sebelah utara."	And the word of the LORD came to me a second time saying, "What do you see?" And I said, "I see a boiling pot, facing away from the north."	Dung i ro ma Jahowa tu ahu paduahalihon mandok songon on : "Ahu do na niidam?" "Jadi ningku ma: "Hudonna gurgur do huida, jala sian utara haroanna."	Pada terjemahan harafiah tidak didapati kata periuk yang mendidih, sedangkan pada keempat terjemahan didapati kata periuk yang mendidih.
14	Tuhan mengatakan, terbuka kesengsaraan yang semua untuk bumi dari utara	Lalu firman TUHAN kepadaku: "Dari utara akan mengamuk malapetaka menimpa segala	Lalu firman TUHAN kepadaku, bunyinya, " Dari utara akan merebak malapetaka atas segala negeri ini	Then the LORD said to me, "Out of the north the evil will break forth on all the inhabitants	Dung i ninna Jahowa ma mandok ahu : "Sian utara do pul jea tu sandok isi ni tano on.	Semua terjemahan memiliki makna yang sama.

		penduduk negeri ini.		of the land.		
15	Karena itu aku melihat,aku memanggil sebuah kerajaan utara , begitu ucapan Tuhan, untuk mengatur masing-masing singasana di jalan masuk pintu Yerusalem, diatas setiap dinding dinding kota Yehuda.	Sebab sesungguhnya a, Aku memanggil segala kaum kerajaan sebelah utara, demikianlah firman TUHAN, dan mereka akan datang dan mendirikan takhtanya masing-masing di mulut pintu-pintu gerbang Yerusalem, dekat segala tembok di sekelilingnya dan dekat segala kota Yehuda.	Sebab sesungguhnya a, Aku memanggil semua suku bangsa kerajaan-kerajaan utara, demikianlah firman TUHAN, dan mereka akan datang dan masing-masing mendirikan takhtanya di pintu-pintu masuk gerbang Yerusalem, dekat semua tembok di sekelilingnya dan dekat segala kota Yehuda	"For, behold, I am calling all the families of the kingdoms of the north," declares the LORD; "and they will come, and they will set each one his throne at the entrance of the gates of Jerusalem, and against all its walls round about, and against all the cities	Ai ida ma, marhara ma Ahu tu sandok angka marga ni harajaon, angka na tungkan utara,” ninna Jahowa, “asa ro be nasida pajongjong habangsana tu jolo ni angka bahal ni Jerusalem dohot dompakk sude angka parikna humaliang, dohot dompak sude angka hut ani Juda.	Tidak ada perbedaan makna terhadap kelima terjemahan.

				of Judah.		
16	Aku berbicara untuk mempertimbangkan dengan semua kejahatan, yang meninggalkan dan memberikan korban kepada Allah lain, dengan buatan tangannya	Maka Aku akan menjatuhkan hukuman-Ku atas mereka, karena segala kejahatan mereka, sebab mereka telah dengan membakar korban kepada Allah lain, dan sujud meyembah kepada buatan tangannya sendiri.	Aku akan menjatuhkan hukuman-Ku atas mereka, karena segala kejahatan mereka, mereka telah meninggalkan Aku, dengan membakar korban kepada Allah lain dan sujud menyembah buatan tangannya.	"And I will pronounce My judgments on them concerning all their wickednesses, whereby they have forsaken Me and have offered sacrifices to other gods, and worshiped the works of their own hands	Jadi dabuonHu ma angka uhumHu tu nasida I, ala naung tinadinghonna ida i Ahu, jala manutung daupa tu angka debata sileban, jala marsomba nasida tu jadijadian ni tangannasida i.	Tidak ada perbedaan makna dari kelima terjemahan.
17	Kamu sandanglah pinggul mu, bangkitlah menuju yang semua kuperintahkan, janganlah cemas muka	Tetapi engkau ini, baiklah engkau bersiap, dan sampaikanlah kepada	Akan tetapi, engkau, ikatlah pinggangmu, dan segerahlah sampaikan kepada mereka	"Now, gird up your loins, and arise, and speak to them all which I command you. Do	Alai anggo ho, hohis hian ma gotingmu, jala borhat ma ho, jala hatahon ma tu nasida sude, na Hutonahon I tu ho. Unang ma	Pada terjemahan harfiah Ketika yeremia disuruh Tuhan untuk Bersiap, namun memakai kata menyandang pinggul mu, sedangkan pada

	mu di depan mereka !	mereka segala yang Kuperintahkan kepadamu. Janganlah gentar terhadap mereka, supaya jangan Aku menggentarkan engkau di depan mereka!	segala yang Kuperintahkan kepadamu. Jangan gentar terhadap mereka supaya jangan engkau Kubuat gentar dihadapan mereka!	not be dismayed before them, lest I dismay you before them.	tarsonggot roham, maradophon nasida asanang tung Hubunu ho di jolonasida.	terjemahan LAI 2 sudah ada perubahan mendekati kata ikatlah pinggulmu.
18	Saya memegang dan mengatur hari ini, kota yang berbenteng, menjadi pilar besi, menjadi dinding tembaga, raja-raja Yehuda dan kepala susku, bangsa menentang pendeta dan bangsa tanah ini.	Mengenai Aku, sesungguhnya pada hari ini Aku membuat engkau menjadi kota yang berkubu, menjadi tiang besi dan menjadi tembok tembaga melawan seluruh	Adapun Aku, sesungguhnya pada hari ini Aku membuat engkau menjadi kota yang berkubu, menjadi tiang besi dan tembok tembaga melawan seluruh negeri ini, menentang	"Now behold, I have made you today as a fortified city, and as a pillar of iron and as walls of bronze against the whole land, to the kings of Judah, to its princes, to	Alai anggo Ahu, ida ma, bahenonHu ma ho sadari on gabe hut ana goting, dohot gabe tiang bosu, dohot gabe parik haksu dampak sandok tano I, dampak angka raja ni Juda, dampak angka sintuana, dampak angka malimna dohot dampak situan	Tidak ada perbedaan makna yang terdapat pada kelima terjemahan.

		negeri ini, menentang raja-raja Yehuda dan pemuka-pemukanya, menentang para imamnya dan rakyat negeri ini.	raja-raja Yehuda dan pemuka-pemukanya, menentang para imamnya dan rakyat negeri ini.	its priests and to the people of the land.	na torop ni luat i.	
19	Mereka akan merebut engkau, tapi tidak tertuju, saya Tuhan tidak memmberikan.	Mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, densi a sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN."	Mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN."	"And they will fight against you, but they will not overcome you, for I am with you to deliver you," declares the LORD.	Jadi musuannasida ma ho, alai ndatung hahuanna ho, ai Ahu do dongan mu," ninna Jahowa, "paluahon no."	Tidak ada perubahan makna dari kelima terjemahan.

Teori Genetis Terhadap Panggilan sebagai Pemimpin

Teori Genetis menyatakan sebagai berikut.

- a. Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya.

b. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus.

c. Secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministik (aliran filsafat yang berpendapat bahwa manusia tidak mempunyai kebebasan untuk berbuat dan berkehendak).

Etimologi

Kata “nabi” sepadan dengan kata navi dalam Bahasa Ibrani. Akar dan arti dasarnya telah lama diperdebatkan, sebagian berdasarkan pembentukan dan arti dari kata Yunani tersebut, bukan arti dari kata Ibraninya. Sekarang tampaknya ditetapkan bahwa akar n-b- berarti ‘memanggil’ dan bentuk kata navi mendukung arti ‘seorang yang dipanggil’. Karena itu, nabi berarti seseorang yang dipanggil oleh Allah, dan dalam Perjanjian Lama khususnya berarti seseorang yang dipanggil untuk berbicara atas nama Allah. Di samping kesepadanan kata-kata tersebut, nabi juga memiliki istilah lain, misalnya “hamba Allah”, “penjaga”, dan “pemimpin bangsa”. Istilah-istilah ini sebenarnya menggambarkan kegiatan nabi, walaupun kadang-kadang dipakai sebagai gelar.

‘Panggilan’ bagi Nabi

Hal yang menarik mengenai para nabi dalam Alkitab ialah bukan hanya mengenai keyakinan mereka bahwa Allah telah berbicara kepada mereka, tetapi juga bahwa mereka dipanggil untuk menyatakan pesan Allah. berbeda dengan panggilan Raja (Melalui Nabi; berdasarkan pesan Allah, pilihan Allah) Raja memimpin bangsa Tuhan baik dalam peperangan maupun dalam kehidupan sehari-hari sedangkan Imam merupakan perantara antara jemaat dan Allah dalam memberikan persembahan di bait suci (Lewi). Beberapa panggilan itu digambarkan secara terperinci, dan tiap kisah tentang hal itu memiliki unsur-unsur yang tidak terdapat dalam kisah lainnya. Jadi panggilan itu terjadi secara pribadi. Realita penetapan nabi melalui proses pemanggilan menunjukkan beberapa dilemma seperti Yesaya yang tampaknya menerima panggilannya dengan rela sedangkan Musa sempat berdialog dengan Allah tentang ketidakmampuannya; Amos tampaknya hanya sekali menerima panggilan, sedangkan Yehezkiel menyebut hari, bulan dan tahun dari beberapa peristiwa tatkala Tuhan memanggilnya dan memberinya pesan untuk disampaikan. Salah satu yang lebih menarik lagi ialah respon Yeremia dalam menanggapi panggilannya sebagai Nabi dan juga menjadi bagian inti dari Tugas Akhir

Penulis.

Konteks Umum

Situasi Historis

Kitab Yeremia merupakan sebuah kitab yang namanya langsung diambil dari nama nabi Yeremia. Nabi Yeremia dipanggil pada masa muda (Yer. 1:6), ia anak Hilkia, keturunan imam dari Anatot, tujuh kilometer (km) di sebelah Utara kota Yerusalem. Tidak mustahil Yeremia merupakan keturunan imam Abyatar yang dibuang oleh Salomo ke desa Anatot itu (1 Raj. 2:26). Ia dipanggil tahun 640 sM tepatnya pada tahun ketigabelas pada masa pemerintahan raja Yosia, yaitu pada tahun 626 sM (Yer. 1:2; 25:3) sampai jatuhnya Yerusalem tahun 587 sM. Yeremia menjadi nabi selama 40 tahun dan selama itu ia bernubuat pada pemerintahan 5 raja Yehuda terakhir, yaitu raja Yosia, Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin dan Zedekia. Pada tahun 622 sM Yosia menjadi raja atas Yehuda di mana pada saat itu kekuasaan kerajaan Asyur sedang melemah, Yosia memanfaatkan keadaan itu untuk menegakkan kembali kedaulatan Yehuda sebagai negara berdaulat. Selain itu, Yosia juga berharap dapat menguasai kembali daerah-daerah Israel yang lama. Pada saat pemerintahannya, Yosia melaksanakan suatu pembaruan dibidang keagamaan di Yehuda. Hal itu ia lakukan setelah ditemukannya kembali sebuah gulungan naskah Kitab Suci di Bait Allah, yang isinya memberikan penjelasan secara terperinci mengenai cara-cara peribadahan Israel yang benar. Yosia pun semakin berani akan langkah-langkah yang diambilnya (2 Raj 22:3-23:25). Asyur memang tidak dapat mencegah Yehuda untuk memperoleh kemerdekaannya kembali. Namun pada saat Firaun Nekho dari Mesir bergerak ke utara untuk membantu sisa-sisa kekuatan Asyur dari kepunahannya, Yosia turut serta dalam peperangan dan melawannya sehingga Yosia tewas tepatnya di Megido pada tahun 609 sM (2 Raj 23:29).

Raja Nekho terus menerus mencampuri urusan Yehuda. Yoahas yang menggantikan Yosia hanya bertahan memerintah Yehuda selama tiga bulan karena Raja Nekho memecatnya sebab ia membebankan upeti yang berat kepada Yehuda. Kemudian Raja Nekho mengangkat Yoyakim menggantikan Yoahas. Yoyakim merupakan raja taklukan oleh Nekho sehingga ia memerintah berdasarkan kehendak Nekho dan akibatnya timbul lagi sinkritisme di Yehuda. Pada saat itulah Yeremia muncul kembali dengan

kecaman-kecaman yang sangat keras terhadap Yoyakim. Yoyakim marah dan memenjarakan Yeremia. Pemerintahan Yoyakim dinubuatkan oleh Yeremia, pada akhir hidupnya Yoyakim mengalami hal tragis di penghujung tahun 598 sM.

Yoyakhin menggantikan ayahnya Yoyakim, namun ia memerintah hanya tiga bulan saja dikarenakan pemberontakan yang dilakukan ayahnya, Yoyakim membuat Nebukadnezar mengepung Yerusalem dan berhasil melumpuhkannya. Akibatnya Yoyakhin dan mayoritas golongan atas Yehuda dibuang ke Babel. Zedekia, putra bungsu dari Yosia diangkat Nebukadnezar menduduki takhta Yehuda. Zedekia memiliki watak yang plin plan sehingga menimbulkan pertentangan antara dia dan Yeremia untuk melakukan pemberontakan kepada Nebukadnezar. Namun pada akhirnya Zedekia mau juga untuk melakukan pemberontakan kepada Nebukadnezar. Puncak dari pemberontakan itu adalah pada tahun 594 sM di mana Yehuda berhasil dikuasai oleh Nebukadnezar namun pada akhirnya Yehuda dikuasai oleh Babel dan Zedekia turut serta dalam pembuangan di Babel pada tahun 587 sM. Ada beberapa situasi kehidupan yang berkembang pada saat itu dan dapat kita temui pada Yeremia 1:4-10, yaitu sebagai berikut:

Situasi Politik

Pemahaman Yeremia akan tugas panggilannya dan penyerahan dirinya seutuhnya pada panggilannya itu, menimbulkan dalam dirinya permusuhan yang tidak dapat didamaikan dengan nabi-nabi dan para imam yang berada di Yehuda. Para nabi dan imam mati-matian memusuhi Yeremia. Pertentangan Yeremia dan para imam adalah masalah jabatan/kedudukan. Mereka berusaha mengeruk keuntungan dari jabatan mereka. Maka tidak mengherankan dalam situasi yang seperti itu muncul pula nabi-nabi palsu. Mereka mengelabui umat Yehuda dengan ajaran-ajaran mereka supaya Yeremia dapat disingkirkan dan mereka berkuasa penuh di Yehuda. Perebutan jabatan itu didasari adanya situasi yang mengkelas-kelaskan masyarakat sehingga semua berusaha untuk menjadi pejabat seperti imam.

Situasi Sosial-Ekonomi

Yeremia adalah nabi yang diberi Allah kuasa untuk mencabut dan merobohkan, membinasakan, meruntuhkan serta membangun dan menanam. Yeremia di dalam kehidupannya mengalami penderitaan yang sangat luarbiasa, ia dikucilkan para pembesar-pembesar Yehuda bahkan ia juga dipenjarakan karena pemberitaannya. Di dalam kehidupannya ia selalu mendapat berbagai macam masalah. Kehidupan ekonomi di Yehuda dikuasai oleh para pembesar karena mereka memiliki pengaruh yang sangat besar di Yehuda. Mereka berusaha untuk memperoleh keuntungan dari setiap yang mereka kerjakan. Mereka tidak menghiraukan para rakyat kecil, yang mereka pikirkan hanyalah keuntungan yang berlimpah bagi mereka. Ketidakadilan sosial, korupsi besar besaran dan perbudakan yang dikendalikan oleh para pembesar itu yang Yeremia ingin bentuk ulang melalui gerakannya.

Situasi Keagamaan

Sejak awal nabi Yeremia ditetapkan Allah menjadi seorang nabi untuk memberitakan hukuman. Perbuatan dosa yang dilakukan oleh bangsa Yehuda membuat hukuman yang diberikan Allah pada mereka tidak dapat terelakkan lagi. Penyembahan berhala yang dilakukan oleh raja Manasye, nenek moyang Yosia, berhasil dibasmi pada pemerintahan raja Yosia. Namun setelah Yosia meninggal, bangsa itu menjadi murtad lagi.

Tafsiran Ayat-Perayat

Ayat 4 “firman Tuhan kepadaku”

וְיָ: Awalan penghubung וְ kata kerja imperfek orang ke tiga tunggal maskulin, asal kata וְיָ, arti : dan akan ada (tetapi karena ada awalan penghubung וְ : di depan kata kerja Imperfek maka artinya berubah menjadi dan ada sesuai dengan tata bahasa ibrani). וְיָ : Kata benda maskulin tunggal bentuk konstruk, kata benda sebut/nama (tanpa jenis kelamin, tanpa bilangan), asal kata וְיָ , arti : firman Tuhan. Usul yang disarankan oleh teks apparatus ditolak dengan alasan bahwa arti kata di dalam teks Masora lebih tepat, karena kata וְיָ (kepadaku) menegaskan bahwa Yeremia adalah orang yang mengalami peristiwa pemanggilan itu sesungguhnya bukan orang lain.

Yeremia menjadi nabi bukan prakarsa dirinya sendiri melainkan atas prakarsa

Tuhan sendiri. Tuhan telah memilih dia sebelum dia dilahirkan dan mempersiapkannya selama kehidupannya. Tuhan membimbing perkembangan pribadi dan wataknya. Firman Tuhan pada Yeremia merupakan tanda penetapan Yeremia menjadi nabi bagi bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan. Yeremia dipanggil Tuhan untuk menyampaikan firman Tuhan.

Ayat 5 “mengenal, menguduskan, nabi”

$\text{^yTi}\hat{\text{e}}[\text{d};\text{y};$: Kata kerja perfek orang pertama tunggal maskulin, akhiran ganti orang kedua tunggal maskulin ^ -, asal kata $[\text{d};\text{y}''$, arti : aku mengenalmu. $\text{^yTi}_v.\text{D};\text{q}.\text{hi}$: Kata kerja bentuk Hiphil, perfek orang pertama tunggal maskulin, akhiran ganti orang kedua tunggal maskulin ^ -, asal kata $\text{vd};\text{q}'$, arti : aku untuk menguduskanmu. $\text{aybi}\hat{\text{i}}\text{n}''$: Kata benda maskulin tunggal absolut, asal kata aybin'' , arti : seorang nabi. Pada kata ^r>Aca , (^r>Aca : Kata kerja imperfek orang pertama tunggal maskulin, akhiran ganti orang kedua tunggal maskulin ^ -, asal kata $\text{rc};\text{y}''$, arti : aku membentukmu), diusulkan oleh teks apparatus teks Kitab menjadi ^rACa (kata kerja perfek orang ketiga tunggal maskulin, akhiran ganti orang kedua tunggal maskulin ^ -, asal kata $\text{rc};\text{y}''$, arti : dia membentukmu). Usul yang disarankan oleh teks apparatus ditolak dengan alasan bahwa kata ^r>Aca , lebih tepat daripada ^rACa . Kata ^r>Aca aku membentukmu menunjuk pada Allah (subjek) yang langsung memilih Yeremia sebelum ia dibentuk di dalam kandungan dan keluar dari kandungan ibunya. Kata mengenal hampir sama dengan memilih atau mengasihi. Hal itu juga terdapat dalam kejadian 18:19 kata kerja yang sama diterjemahkan dengan memilih. Menguduskan, kata ini berarti bahwa Yeremia ditetapkan untuk memainkan peranan yang khusus dalam rencana Tuhan. Kata nabi diberikan bagi Yeremia memiliki arti bahwa tugasnya menerima firman dari Tuhan dan memberitahukannya kepada orang-orang lain. Yeremia dipanggil untuk tugas yang demikian.

Ayat 6-8”Aku muda, setiap waktu Aku mengutusmu, aku denganmu”

$\text{r} [\text{n};\beta\text{-yKi}$: Kata depan Ki, kata benda maskulin tunggal absolut, asal kata $\text{r}[\text{n};$, arti : karena muda. $\text{ykinO}^*\text{a}'$: Kata ganti orang pertama tunggal maskulin, arti : saya $\text{rv} < \text{Üa}] - \text{IK}' - \text{I} [\text{;}$ (: Kata penunjuk $\text{I} [\text{;}$, kata benda maskulin konstruk IKO , kata keterangan, asal kata $\text{rv}, \text{a}]$, arti : pada setiap waktu. $\text{^x}[\text{v}. \text{a}, \text{¥}$: Kata kerja imperfek orang pertama

tunggal maskulin, akhiran ganti orang kedua tunggal maskulin $\hat{-}$, asal kata $\times l;v'$, arti : aku akan mengutusmu. $\text{it}.ai-yKi($: Kata penghubung yK,i penunjuk objek tae, akhiran ganti orang kedua tunggal maskulin $\hat{-}$, arti : karena denganmu. $ynl\pm a]$: Kata ganti orang pertama tunggal maskulin, arti : saya.

Pada kata $rm:\beta aTo-$ la; ($rm:\beta aTo-$ la; : Kata penunjuk l [, kata kerja imperfek orang kedua tunggal maskulin, asal kata $rm;a'$, arti : janganlah engkau akan berkata), diusulkan oleh teks apparatus teks naskah dan beberapa naskah-naskah Perjanjian Lama Ibrani Abad Pertengahan, teks Septuaginta dan teks Perjanjian Lama terjemahan Siria adanya teks tambahan pada kata $rm:\beta aTo-$ la; yaitu yKi (kata penghubung, arti : karena). Usulan yang disarankan oleh teks apparatus ditolak dengan alasan bahwa susunan kata dalam teks Masora sudah tepat. Kata muda tidak menjelaskan umur Yeremia secara persis. Tetapi kemungkinan besar bahwa Yeremia belum berumur 20 tahun, sebab di Israel kuno biasanya seseorang kawin pada umur 18 atau 19 tahun dan Yeremia sendiri tidak kawin karena panggilannya (Yer 16:1-2). Yeremia mengajukan protes/keberatan akan tugas yang diberikan Allah padanya. Alasannya ialah ia merasa belum matang dan belum sanggup, sebab di Israel kuno tua-tualah yang memberi perintah dan nasihat yang patut dihormati bukan seorang pemuda seperti Yeremia. Usulan yang disarankan oleh teks apparatus ditolak dengan alasan bahwa susunan kata dalam teks Masora sudah tepat. Hal itu dapat dilihat dari kata $rm:\beta aTo-$ la; janganlah berkata, di dalam kalimat ini sudah ada penekanan janganlah. Kalimat ini sudah memperjelas bahwa Yeremia tidak boleh merendahkan dirinya atau sikap yang tidak siap apabila ia dipanggil dan diutus Tuhan menjadi nabiNya sebab Tuhan telah memilihnya dan berjanji akan melindunginya. Jadi menurut saya kata penghubung yKi karena tidak perlu ditambahkan sebelum kata $rm:\beta aTo-$ la; . , apabila ada penambahan kata yKi karena maka hasil terjemahannya akan gamblang apabila diartikan yaitu karena janganlah berkata. Namun jika kata sandang $h;$ (itu) terdapat pada kata $rm:\beta aTo$ ($rm:\beta aToh;$) maka penambahan kata yKi yang diusulkan oleh teks apparatus dapat diterima.

Ayat 9 "Allah menjamah mulutku"

[G:BYw: : Awalan penghubung $w;$, kata kerja bentuk Hiphil, imperfek orang ketiga tunggal maskulin, asal kata $[g:n"$, arti : dan dia menjamah. yPi_- l [; : Kata penunjuk l [; ,

kata benda maskulin konstruk, akhiran ganti orang pertama tunggal maskulin yn-l , asal kata hP,, arti : pada mulutku. Pada kata [G:BYw: ([G:BYw: : Awalan penghubung w:, kata kerja bentuk Hiphil, imperfek orang ketiga tunggal maskulin, asal kata [g:n" , arti : dan dia menjamah), diusulkan oleh teks apparatus teks Septuaginta dan teks Vulgata supaya dibaca menjadi [gy|w (ziga), kata kerja bentuk Nifal, arti: dijamah. Usul yang disarankan oleh teks apparatus ditolak dengan alasan bahwa kata [G:BYw: (dan dia menjamah) lebih tepat karena yang dimaksudkan di dalam teks bahwa Allah menjamah mulut Yeremia bukan Allah yang dijamah Yeremia. Kata [G:BYw: (Dia) Allah menjamah mulutku memiliki arti bahwa apa yang dikatakan dan dibicarakan dan oleh Yeremia adalah firman Allah yang hidup. Hal itu dikarenakan Allah telah memberikan perkataan-perkataannya pada mulut Yeremia. Jadi apa yang dikatakan Yeremia adalah perkataan Allah sehingga setiap yang mendengarkannya akan beroleh keselamatan.

Ayat 10 ”mencabut, merobohkan, membinasakan, meruntuhkan serta membangun dan menanam”

vAtin> li : Kata depan l., kata kerja infinitif konstruk , asal kata vt;n", arti : untuk mencabut. #Atβn> liw> : Awalan penghubung w:, kata depan., kata kerja infinitif konstruk, asal kata #t;n", arti : dan untuk merobohkan. dybiää]h;l.W : Awalan penghubung w:, kata depan l., kata kerja bentuk Hiphil, asal kata db;a', arti : dan untuk membinasakan. Pada kata sAr+h] l;w> dybiää]h;l.W(dybiää]h;l.W : Awalan penghubung w:, kata depan l., kata kerja bentuk Hiphil, asal kata db;a', arti : dan untuk membinasakan. sAr+h]l;w>: Awalan penghubung w:, kata depan l., kata kerja infinitif, asal kata sr;h', arti : dan untuk merobohkan, maka artinya: dan untuk membinasakan dan merobohkan), diusulkan oleh teks apparatus barangkali ditambahkan sesuai dengan Yeremia 18:7; 24:6 dan yang lain. Usul yang disarankan oleh teks apparatus ditolak karena kata sAr+h]l;w> dybiää]h;l.W(dan untuk membinasakan dan merobohkan) yang terdapat di dalam teks Masora sudah benar dan tepat. Teks apparatus memberikan usulan dengan memakai kata barangkali, hal itu berarti masih praduga atau perkiraan, artinya itu belum pasti benar. Kata mencabut, merobohkan, membinasakan, meruntuhkan menunjuk kepada hukuman yang akan Tuhan jatuhkan atas bangsa-bangsa dan kerajaankerajaan yang tidak taat. Hukuman itu diberikan Allah karena mereka tidak mau mendengarkan firmanNya yang disampaikan oleh Yeremia, Allah sangat marah apabila bangsa yang Ia kasih tidak

mendengarkanNya. Kata membangun dan menanam menunjuk kepada keselamatan yang akan diberikan Tuhan bagi bangsabangsa dan kerajaan-kerajaan yang taat kepadaNya.

KESIMPULAN

Sesuai teori genetis terhadap pemimpin. Bahwa seorang pemimpin menjadi seorang pemimpin dikarenakan bakat-bakat yang terlahir dan melekat serta merupakan sesuatu yang sudah ditakdirkan. Nabi Yeremia juga merupakan pemimpin yang dipilih Tuhan secara langsung untuk membimbing bangsa israel. Dilema yang sama dihadapi oleh mahasiswa prodi Teologi di Iakn Tarutung yang bagi mereka belum siap menerima panggilan, begitu juga nabi Yeremia yang berusaha menolak panggilannya, dikarenakan ia tidak percaya diri dikarenakan ia masih muda. Namun, terkadang mahasiswa Teologi tidak bisa berserah dengan rencana Tuhan, sehingga muncul berbagai factor-faktor mahasiswa Teologi tidak mencerminkan diri sebagai calon pemimpin kelak, dan bahkan bertingkah laku buruk. Hal ini jelas dikarenakan mahasiswa tersebut tidak bisa melihat sejatinya bagaimana panggilan nya terhadap Tuhan. Kita seogianya harus bisa meneladani sikap nabi Yeremia, yaitu berserah dan mau dibetuk oleh Tuhan. Ia memberikan dirinya di proses Tuhan sebagai calon pemimpin bagi bangsa Israel. Kiranya kedepan nya mahasiswa Teologi bisa memahami panggilan nya sebagai calon pendeta yang akan ditugaskan untuk melayani umat Allah.

DAFTAR PUSTAKA

“Arsip Fakultas Teologi,” n.d.

Alfius Areng Mutak, Panduan Lengkap Pemuridan Menjadi Dan Menjadikan Murid Kristus (Katalis Media & Literature - Yayasan Gloria, 2014).

M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta, n.d.).

Strauss, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007).